

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Menurut (Slameto, 2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut (Abdillah, 2002) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut (Aunurrahman, 2009), ciri-ciri umum dari kegiatan belajar antara lain :

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Maka yang pertama perlu dipahami adalah bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang sengaja direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam suatu bentuk tertentu.
2. Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa individu lain ataupun objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dalam kebanyakan hal merupakan perubahan-perubahan yang mudah diamati. Perubahan ini dapat berupa perubahan pada aspek motorik maupun psikomotorik.

B. Teori Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang paling penting yang dilakukan oleh sekolah, karena proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan dalam sekolah. Menurut (Suprihatiningrum, 2013) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik

dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah dimana peserta didik belajar disuatu tempat yang berlangsung, tetapi juga metode, media yang digunakan, serta prasarana yang digunakan sebagai informasi yang akan disampaikan.

(Suprihatiningrum, 2013) mengungkapkan bahwa kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu melalau berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Suprihatiningrum, 2013) pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang didunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran pasti memiliki tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar mendapatkan berbagai macam pengalaman tingkah laku peserta didik menjadi bertambah baik kuantitas maupun kualitas.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran matematika yang di ajarkan guru kepada peserta didiknya. Menurut (Nawi, 2012) menyatakan bahwa belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran menurut (Wardani, 2008) pelajaran matematika dipelajari seluruh jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga tujuan pelajaran matematika supaya peserta didik mampu:

- a) Memahami konsep matematika
- b) Menggunakan penalaran
- c) Memecahkan masalah
- d) Mengkomunikasikan gagasan
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan wahana untuk mengembangkan karakter peserta didik yang positif dan bertujuan untuk membantu kemampuan mereka terhadap pelajaran matematika dalam memahami konsep matematika, menggunakan pelaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu yang sangat tinggi, menumbuhkan rasa minat dalam pelajaran matematika, mempunyai sikap yang ulet serta percaya diri dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan (Sunartana, 1992).

(Sunartana, 1992) mengatakan prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensialability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk memcapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana kelengkapan belajar siswa, tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek - aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar-mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan (Sunartana, 1992).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar berdasarkan penilaian pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar (Anonimus, 1985).

Suatu hal yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar, adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa. Kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang di ajarkan guru.

D. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tersebut perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum

dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif.

(Maghfiroh, 2010) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Sedangkan menurut (Yusniyah, 2010) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya untuk mencapai prestasi maksimal. (Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, 2010) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(Subarinah, 2006) menjelaskan matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan polahubungan yang ada didalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Sedangkan (Depdiknas, 2001) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam proses belajar atau tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan angka nilai tes yang diberikan oleh guru. Di dalam penelitian ini prestasi belajar yang diperoleh siswa dinyatakan dalam bentuk angka.

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut (Alwi, 2007), model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut (Trianto, 2009) , model dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Sedangkan Nurulwati (dalam Trianto 2009: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang digunakan guru dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai isi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran.

F. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pengembangan CIRC difokuskan secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik-teknik terbaru yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis. Salah satu fokus dari kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti dalam pemahaman membaca. Para siswa termotivasi untuk bekerja

sama satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2008).

CIRC adalah suatu program pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis. Komposisi kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa, dan bentuk penugasannya disesuaikan dengan materi yang sedang ditempuh pada waktu itu.

CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif dan kelompok. Penerapannya yaitu dengan membentuk kelompok heterogen 4 orang. Guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, lalu siswa diminta untuk dapat bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana bahan bacaan kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya. Setelah tahap-tahap tersebut dilalui, tiap-tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi dan kerja sama mereka (Slavin, 2008).

Langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan LKS sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap LKS dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama (Slavin, E. Robert, 1995).

G. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

- 1). Kelebihan dari model pembelajaran CIRC
 - a). CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
 - b). Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.

- c). Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
 - d). Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
 - e). Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
 - f). Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
 - g). Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- 2). Kelemahan dari model pembelajaran CIRC
- a). Model ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
 - b). Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
 - c). Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

H. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2016) dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi segiempat siswa kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Karena t hitung yang diperoleh dari perhitungan yaitu 6,160 lebih dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Dengan kaidah keputusan: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2010) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan 26% hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (IG. A.N.K Sukiastini, 2012) dengan tujuan meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kreatif. Hasil penelitiannya diperoleh sebagai berikut :
- a) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berfikir kreatif yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F= 114,927$ $p < 0,05$).
 - b) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional diterima ($F= 204,873$ $p < 0,05$).
 - c) Terdapat perbedaan keterampilan berfikir kreatif siswa antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($F= 29,627$ dengan $p < 0,05$).

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pokok bahasan relasi dan fungsi pada siswa SMP .